

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pelaksanaan Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di PT. Satoria Aneka Industri yang berlangsung mulai dari 03 Februari 2025 – 28 Maret 2025 maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) meningkatkan pengetahuan dan pengalaman calon Apoteker mengenai tugas, fungsi dan tanggung jawab Apoteker di bidang industri farmasi.
2. Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) memberikan pengalaman langsung serta memberikan bekal bagi calon Apoteker agar memiliki pengalaman, mengasah keterampilan, dan wawasan dalam melakukan pekerjaan di industri farmasi.
3. Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) memberikan pemahaman dan pengetahuan calon Apoteker dalam seluruh proses pembuatan obat dari awal hingga menjadi suatu produk jadi serta memberikan gambaran nyata tentang permasalahan pekerjaan kefarmasian di industri farmasi.

5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan selama melakukan Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di PT. Satoria Aneka Industri yang berlangsung selama 03 Februari 2025 – 28 Maret 2025, yaitu:

1. Universitas Katolik Widya Mandala dan PT. Satoria Aneka Industries hendaknya dapat terus menjalin hubungan kerjasama yang baik dalam pelaksanaan Praktek Kerja Profesi Apoteker.
2. Penerapan prinsip dengan pedoman CPOB di PT. Satoria Aneka Industri Industries hendaknya terus dipertahankan dan selalu disesuaikan dengan ketentuan terbaru.
3. Diharapkan sebelum dilaksanakan Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) mahasiswa calon Apoteker dapat membekali diri dengan mempelajari mengenai peran dan tanggung jawab bagian-bagian yang ada di industri farmasi dengan membaca pedoman Cara Pembuatan Obat yang Baik (CPOB).

DAFTAR PUSTAKA

- American Pharmacist Association. 2014, Drug information handbook: a clinically relevant resource for all healthcare professionals, Lexi company, USA
- Anonim, 2020, USP 43 The United States Pharmacopeia-National Formulary, United States Pharmacopeia Convention Inc., Rockville MD.
- ASEAN Secretariat, 2016, ASEAN Common Technical Dossier (ACTD), ASEAN Secretariat, Jakarta.
- BPOM RI. 2013. Petunjuk Teknis Sarana Penunjang Kritis Industri Farmasi. Jakarta: BPOM RI
- BPOM, 2018. Pedoman Cara Pembuatan Obat yang Baik (CPOB). Jakarta: Badan Pengawas Obat dan Makanan.
- BPOM, 2024. Pedoman Cara Pembuatan Obat yang Baik (CPOB), Jakarta: Badan Pengawas Obat dan Makanan.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2009. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 51 Tahun 2009 tentang Pekerjaan Kefarmasian.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia; Jakarta.
- ISO 14644: 2015. Cleanrooms and Associated Controlled Environments.
- ISO 45001: 2018. Occupational Health and Safety Management System – Requirements With Guidance For Use.
- KEMENKES RI. (2020). FARMAKOPE INDONESIA EDISI VI (VI).
- Kementerian Lingkungan Hidup. 2014. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2014 tentang Baku Mutu Air Limbah.

- Kemenkes RI. Undang-Undang Republik Indonesia No 17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan.
- McEvoy, G. K. and Snow, E. K (eds). 2011. AHFS Drug Information Essential, American Society Of Health-System Pharmacists, Bethesda.
- Peraturan BPOM, 2018, Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 34 Tahun 2018 Pedoman Cara Pembuatan Obat yang Baik, BPOM RI.
- Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 24 Tahun 2017 Tentang Kriteria dan Tata Laksana Registrasi Obat
- Rowe, R. C., Sheskey, P. J., & Quinn, M. E. (2009). Handbook of Pharmaceutical Excipients 6 (6th ed.).
- Sabee, M. M. S. M., Uyen, N. T. T., Ahmad, N., & Hamid, Z. A. A. (2022). Plastics Packaging for Pharmaceutical Products. Encyclopedia of Materials: Plastics and Polymers, 1–4, 316–329. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-820352-1.00088-2>
- USP 43. (2020). United States Pharmacopoeial Convention.